

PENGARUH NON PERFORMING FINANCING, RASIO BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018 - 2022

Mitra Riani Aisyah¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: rianimitra@gmail.com

Wahyudi Rusdi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: wahyudhyrusdi@iaingorontalo.ac.id

Nurul Fadhilah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: nurulfadhilahsasia@iaingorontalo.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is a country with a large Muslim population, sharia banking is very necessary as an alternative financial institution that is in accordance with Islamic principles. In competition with conventional banking, Islamic banking continues to show positive performance with the value of assets and third party funds (DPK) continuing to increase, accompanied by an increase in disbursed financing. This research aims to examine Non Performing Financing (NPF), Operational Expenses Per Operational Income (BOPO), and Financing To Deposit Ratio (FDR) which simultaneously or partially influence Return On Assets (ROA) at Sharia Banks in Indonesia in 2018-2022. This research is quantitative research. The population in this research is all Sharia Banks listed on the Indonesian Stock Exchange. The samples used in this research used the Purposive Sampling Technique. The sample used in this research was only 5 Sharia Banks. The data used in this research was obtained from financial reports that were published on the official website of the Indonesia Stock Exchange during 2018-2022. Simultaneous research results show that NPF, BOPO, and FDR have a significant effect on ROA. Partial research results show that NPF does not have a significant effect on ROA. Then BOPO has a significant effect on ROA, and LDR has no significant effect on ROA.

Keywords: Islamic Bank, NPF, BOPO, FDR, ROA

ABSTRAK

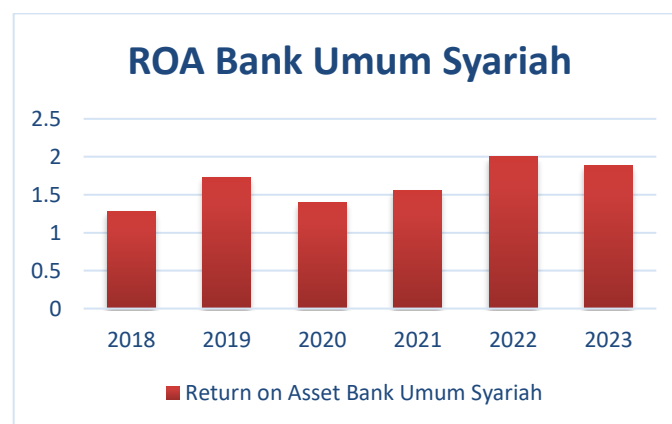
Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim yang besar, perbankan syariah sangat diperlukan sebagai lembaga keuangan alternatif yang sesuai dengan prinsip Islam. Dalam persaingan dengan perbankan konvensional, Perbankan syariah terus memperlihatkan kinerja positif dengan nilai aset, dana pihak ketiga (DPK) yang terus meningkat, dan diiringi dengan kenaikan pembiayaan yang disalurkan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang berada pada penelitian ini merupakan seluruh Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya berjumlah 5 Bank Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian untuk BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Bank Syariah, NPF, BOPO, FDR, ROA

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang bertugas sebagai lembaga intermediasi. Lembaga ini bertugas menjadi perantara untuk menghimpun dana dari masyarakat pemilik dana dan menyalurkannya pada masyarakat yang membutuhkan dana dalam berbagai bentuk. Tujuan utama dari kegiatan perbankan agar meningkatkan taraf hidup masyarakat, menggerakkan perekonomian, dan sebagai instrumen yang digunakan pemerintah dalam mengendalikan uang beredar. Bank juga memberikan fasilitas transaksi keuangan, pembayaran, dan fasilitas investasi. Dalam jangka panjang, keberadaan perbankan dapat menunjang pembangunan nasional, pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Raharjo dkk, 2020).

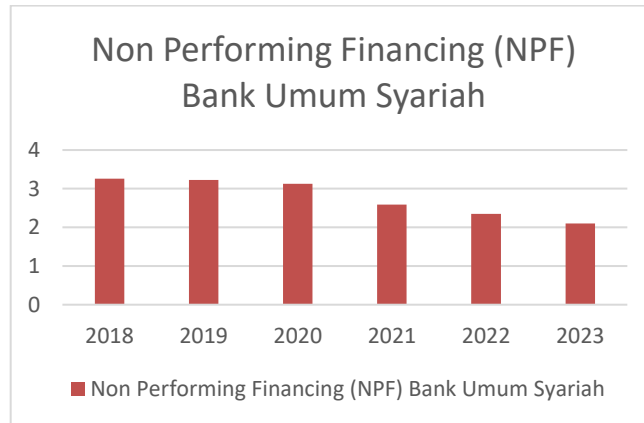
Sistem dual banking dalam perbankan indonesia menempatkan bank syariah dalam posisi yang sama dengan bank konvensional dalam peranannya sebagai perantara menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim yang besar, perbankan syariah sangat diperlukan sebagai lembaga keuangan alternatif yang sesuai dengan prinsip Islam. Dalam persaingan dengan perbankan konvensional, Perbankan syariah terus memperhatikan kinerja positif dengan nilai aset, dana pihak ketiga (DPK) yang terus meningkat, dan diiringi dengan kenaikan pembiayaan yang disalurkan. Walaupun masih tergolong rendah, pangsa pasar perbankan syariah berdampak pada tingkat aset yang dikelola serta pendapatan bank syariah yang diukur dengan rasio profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas bank adalah hal yang harus dikejar untuk meningkatkan daya saing perbankan syariah terhadap perbankan konvensional. Salah satu variabel yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah Return on Asset (ROA). Nilai ROA yang tinggi menandakan kinerja yang baik dalam menciptakan keuntungan, sedangkan nilai ROA yang rendah artinya kemampuan bank dalam menghasilkan laba kurang baik.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2024

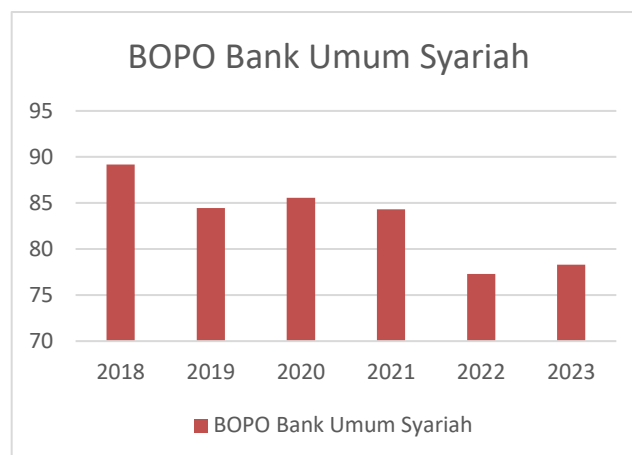
Laba yang diperoleh perbankan sangat erat kaitannya dengan performa kegiatan usaha perbankan. Pembiayaan bermasalah adalah salah satu variabel yang perlu diperhatikan dalam kinerja perbankan.

NPF digunakan untuk mengukur potensi kerugian yang dialami bank karena kegagalan debitur melunasi kewajibannya kepada bank. Semakin tinggi NPF artinya potensi kerugian yang dialami bank semakin tinggi sehingga tingkat profitabilitas menurun. Rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan dan kualitas penyaluran pembiayaan yang buruk dari bank tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya mengidentifikasi pengaruh NPF terhadap ROA antara lain Raharjo dkk (2020), Millania, dkk (2021), dan Astuti (2022).



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2024

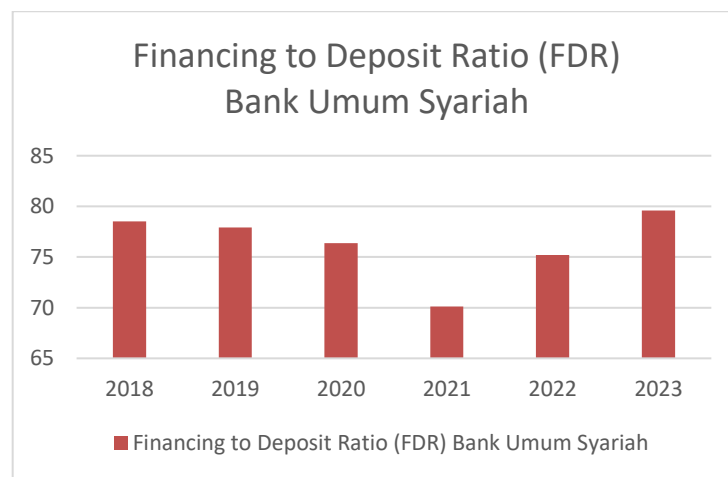
Rasio antara biaya operasional dengan pendapatan bank adalah salah satu variabel yang berpengaruh. Variabel BOPO dapat mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasional. Tingginya rasio BOPO dapat diartikan bank tidak efisien karena bank harus mengeluarkan biaya operasional yang tinggi untuk memperoleh pendapatan. Rasio BOPO yang rendah dapat diartikan dengan efisiensi pada biaya operasional. Bank dapat menekan biaya operasional kegiatan usahanya untuk meningkatkan laba.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2024

Rasio FDR juga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Semakin banyak dana pihak ketiga yang

disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan, akan meningkatkan laba perbankan. Peningkatan pembiayaan ekuivalen dengan pertumbuhan laba bank syariah (Fatmawati & Hakim, 2020). Akan tetapi, rasio FDR juga menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya dalam jangka pendek. Bank harus menjaga tingkat likuiditas yang cukup untuk membayar kembali kewajibannya kepada deposan. Sebagian pakar bersepakat bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80% (Yunianingsih, 2023). Dalam beberapa penelitian, FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA antara lain Azimawati & Maryono (2023), Yunianingsih (2023), Lufianda & Syafri (2023).



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2024

Statistik Perbankan Syariah menunjukkan adanya fluktuasi pada nilai ROA, NPF, BOPO, dan FDR bank syariah di Indonesia secara keseluruhan setiap tahunnya. Karena itu diperlukan kajian untuk memahami dampak dari fluktuasi NPF, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor penyebab fluktuasi ROA untuk meningkatkan performa keuangan perbankan syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka yang pengolahannya lewat statistik. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian ini mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel independen (X) *Non Performing Financing* (NPF), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan variabel dependen profitabilitas bank Syariah (ROA) (Y). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank Syariah yang terdaftar di BEI. Kemudian dipilih sampel bank Syariah dengan kriteria bank tersebut telah

tercatat di BEI dari tahun 2018 -2022 dan telah menyampaikan laporan keuangannya. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel Independen dan 1 variabel Dependen sehingga model analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Karena bentuk data yang akan diolah merupakan data panel maka software pendukung yang digunakan adalah EVIEWS 13, disamping itu untuk mengetahui pengaruh dari variabel Independen terhadap variable dependennya baik secara parsial maupun simultan.

PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari masing-masing variabel NPF, BOPO, FDR dan ROA pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2018 -2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. NPF, BOPO, FDR dan ROA Bank Syariah di Indonesia tahun 2018-2022

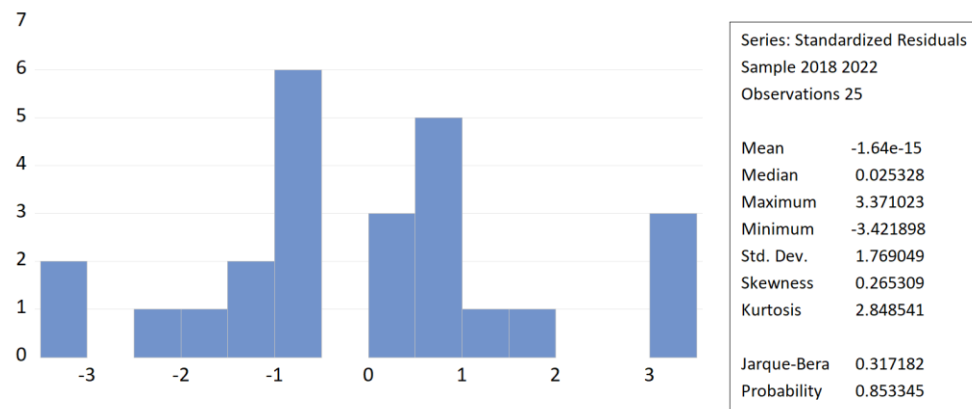
Bank	Tahun	NPF	BOPO	FDR	ROA
BCA Syariah	2018	0.35	87.4	89	1.2
	2019	0.58	87.6	91	1.2
	2020	0.50	86.3	81.3	1.1
	2021	1.13	84.8	81.4	1.1
	2022	1.42	81.6	79.9	1.3
Mega Syariah	2018	2.15	93.84	90.88	0.93
	2019	1.72	93.71	94.53	0.89
	2020	1.69	85.52	63.94	1.74
	2021	1.15	64.64	62.84	4.08
	2022	1.09	67.33	54.63	2.59
Muamalat	2018	2.58	98.24	73.18	0.08
	2019	4.30	99.50	73.51	0.05
	2020	4.81	99.45	69.84	0.03
	2021	0.67	99.29	38.33	0.02
	2022	2.78	96.62	40.63	0.09
BJB Syariah	2018	4.58	94.66	89.85	0.54
	2019	3.54	93.93	93.53	0.60
	2020	5.28	95.41	86.64	0.41
	2021	3.42	88.73	81.55	0.96
	2022	2.91	84.9	81	1.14
BTPN Syariah	2018	1.39	62.36	95.60	12.37
	2019	1.36	58.07	95.27	13.58
	2020	1.91	72.42	97.37	7.16
	2021	2.37	59.97	95.17	10.72

	2022	2.65	58.12	95.68	11.43
--	------	------	-------	-------	-------

Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh dari data di atas merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014) Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal



Gambar 1. Uji Normalitas Jarque-Bera

Berdasarkan uji Normalitas Jarque-Bera, nilai koefisien Jarque-Bera = 0.317182 > 0.05 sehingga disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent.

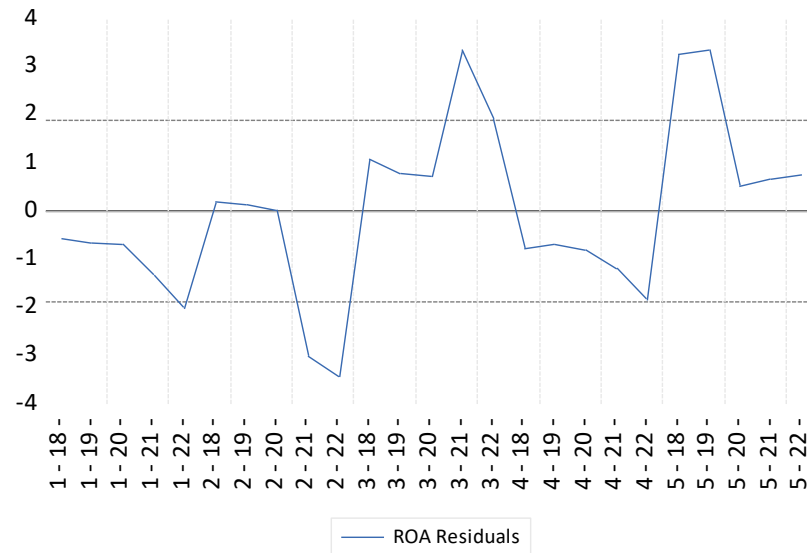
Correlation					
	NPL	BOPO	LDR		
NPL	1.000000	0.388567	0.089012		
BOPO	0.388567	1.000000	-0.316943		
LDR	0.089012	-0.316943	1.000000		

Gambar 2. Perbandingan nilai korelasi antar variable Independen

Berdasarkan uji Multiokolinearitas nilai korelasi antar variable independent (NPF, BOPO, dan FDR) < 0.8 dengan demikian disimpulkan data tersebut bebas dari masalah Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh karena itu tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu, 2021)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/04/24 Time: 11:18

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.49947	3.678649	5.844393	0.0000
NPF	0.343371	0.305046	1.125635	0.2730
BOPO	-0.268042	0.031927	-8.395569	0.0000
FDR	0.040004	0.024943	1.603809	0.1237
R-squared	0.831401	Mean dependent var	3.012400	

Adjusted R-squared	0.807315	S.D. dependent var	4.308357
S.E. of regression	1.891193	Akaike info criterion	4.257939
Sum squared resid	75.10879	Schwarz criterion	4.452959
Log likelihood	-49.22424	Hannan-Quinn criter.	4.312029
F-statistic	34.51853	Durbin-Watson stat	0.445829
Prob(F-statistic)	0.000000		

Karena nilai Durbin-Watson Stat = 0.445829 berada pada interval nilai -2 sampai $+2$ (Santoso, 2010) maka disimpulkan data tidak mengalami gejala Autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Date: 03/04/24 Time: 11:18

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.49947	3.678649	5.844393	0.0000
NPF	0.343371	0.305046	1.125635	0.2730
BOPO	-0.268042	0.031927	-8.395569	0.0000
FDR	0.040004	0.024943	1.603809	0.1237
R-squared	0.831401	Mean dependent var		3.012400
Adjusted R-squared	0.807315	S.D. dependent var		4.308357
S.E. of regression	1.891193	Akaike info criterion		4.257939
Sum squared resid	75.10879	Schwarz criterion		4.452959
Log likelihood	-49.22424	Hannan-Quinn criter.		4.312029
F-statistic	34.51853	Durbin-Watson stat		0.445829
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = 21.499 + 0.343 \text{ NPF} - 0.268 \text{ BOPO} + 0.04 \text{ FDR} + \varepsilon$$

Uji Determinasi

Selanjutnya uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen.

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/04/24 Time: 11:18

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.49947	3.678649	5.844393	0.0000
NPF	0.343371	0.305046	1.125635	0.2730
BOPO	-0.268042	0.031927	-8.395569	0.0000
FDR	0.040004	0.024943	1.603809	0.1237
R-squared	0.831401	Mean dependent var		3.012400
Adjusted R-squared	0.807315	S.D. dependent var		4.308357
S.E. of regression	1.891193	Akaike info criterion		4.257939
Sum squared resid	75.10879	Schwarz criterion		4.452959
Log likelihood	-49.22424	Hannan-Quinn criter.		4.312029
F-statistic	34.51853	Durbin-Watson stat		0.445829
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan output Eviews nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.807315 . Hal ini menunjukkan bahwa variable dependen ROA dapat dijelaskan oleh variable dependen NPF, FDR dan BOPO sebesar 80.7 %, sedangkan sebesar 19.3 % dipengaruhi oleh variable-variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2018)

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/04/24 Time: 11:18

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.49947	3.678649	5.844393	0.0000
NPF	0.343371	0.305046	1.125635	0.2730
BOPO	-0.268042	0.031927	-8.395569	0.0000
FDR	0.040004	0.024943	1.603809	0.1237

R-squared	0.831401	Mean dependent var	3.012400
Adjusted R-squared	0.807315	S.D. dependent var	4.308357
S.E. of regression	1.891193	Akaike info criterion	4.257939
Sum squared resid	75.10879	Schwarz criterion	4.452959
Log likelihood	-49.22424	Hannan-Quinn criter.	4.312029
F-statistic	34.51853	Durbin-Watson stat	0.445829
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan output Eviews di atas diperoleh :

- NPF mempunyai nilai Prob. = 0.273 > 0.05, sehingga disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.
- BOPO mempunyai nilai Prob. = 0 < 0.05, sehingga disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA
- FDR mempunyai nilai Prob. = 0.1237 > 0.05, sehingga disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA

Uji F

Uji F bertujuan mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/04/24 Time: 11:18

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.49947	3.678649	5.844393	0.0000
NPF	0.343371	0.305046	1.125635	0.2730
BOPO	-0.268042	0.031927	-8.395569	0.0000
FDR	0.040004	0.024943	1.603809	0.1237
R-squared	0.831401	Mean dependent var	3.012400	
Adjusted R-squared	0.807315	S.D. dependent var	4.308357	
S.E. of regression	1.891193	Akaike info criterion	4.257939	
Sum squared resid	75.10879	Schwarz criterion	4.452959	

Log likelihood	-49.22424	Hannan-Quinn criter.	4.312029
F-statistic	34.51853	Durbin-Watson stat	0.445829
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan output Eviews di atas menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) = 0 < 0.05 sehingga disimpulkan bahwa masing-masing variable independent (NPF, FDR dan BOPO) secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen (ROA)

2. Pembahasan

a.) Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa NPF mempunyai nilai Prob. sebesar $0.273 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Semakin tinggi *Non Performing Financing*, maka akan berakibat menurunnya *Return On Asset* bank. Peraturan Bank Indonesia tentang NPF mengatur bahwa setiap kenaikan *oustanding* pinjaman yang diberikan harus di-cover dengan cadangan aktiva produktif. Setiap kenaikan *oustanding* pinjaman yang diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya akan mengurangi laba. Apabila NPF mengalami peningkatan terus menerus akan mendatangkan masalah serius pada kinerja keuangan bank. Hasil penelitian yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh sedikitnya NPF yang mengalami kenaikan dan diikuti ROA yang mengalami penurunan.

b.) Pengaruh Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

BOPO mempunyai nilai Prob. = 0 < 0.05, sehingga disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi angka dari rasio ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidakefisiensi. Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu Bank akan menghadapi kondisi bermasalah semakin kecil.

c.) Pengaruh *Financing to deposit ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa FDR mempunyai nilai Prob. = $0.1237 > 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan

demikian bank harus lebih berupaya untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dan giat menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan fungsi utama lembaga perbankan sebagai lembaga intermediasi. Dilihat dari pihak emiten (manajemen perusahaan), FDR merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga merupakan suatu keharusan untuk menjaga rasio FDR pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80% - 110%).

SIMPULAN

Berikut ini kesimpulan yang dapat ditarik terkait hasil pengujian dan pembahasan :

1. *Non Performing Financing* (NPF), *Beban Operasional Per Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022.
2. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022.
3. *Beban Operasional Per Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022.
4. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022.

Daftar Pustaka

- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Azimawati, N., & Maryono. (2023). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi Vol 16 No.1*.
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Baabu Al-Ilmi Vol.5 No.1*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Lufianda, P., & Syafri. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)

pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Bank Syariah yang terdaftar di OJK 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 3 No.2*.

Millania, A., Wahyudi, R., Mubarak, F. K., & Satyarini, J. N. (2021). Pengaruh BOPO, NPF, ROA, dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah Vol.7 No.1*.

Napitupulu. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-Eviews* (Vol. Edisi 1). Medan: Madinatara.

Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen Vol.16 No.1*.

Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) Vol 16 No.1*.

Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yunianingsih, Y. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi Digital (JAMED) Vol.3 No 1*.